



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Buku adalah sebuah media yang dapat menyampaikan informasi dan dapat menjadi sebuah catatan jangka panjang untuk merekam sebagai pengetahuan dan informasi. Keuntungan buku dalam media informasi dimanfaatkan untuk memperkenalkan kembali sebuah pengetahuan yang sudah jarang didengar dan masih minim media penyampaiannya. Salah satunya adalah kebudayaan Tionghoa. Dapat dilihat bahwa media-media yang membahas kebudayaan Tionghoa khususnya buku, semakin lama semakin sedikit dan kurang menjangkau golongan muda yang harusnya paling banyak belajar mengenai budayanya sendiri.

Bedasarkan dari fenomena bahwa generasi muda, khususnya Tionghoa tidak terlalu memahami budayanya. Dimulai dari sembahyang bacang yang setiap tahunnya dirayakan. Sembahyang ini tentunya memiliki beragam proses dan elemen yang harus dipahami sehingga pelaksanaannya sesuai dengan aturan yang ada. Penjelasan Kembali proses dan makna sembahyang bacang terhadap generasi muda dapat menjadi sebuah pengetahuan yang lebih mendalam hingga pada akhirnya dapat dipraktikkan.

Sembahyang bacang dalam satu tahun selalu dirayakan pda setiap bulannya, namun sembahyang ini adalah salah satu sembahyang yang ada dalam kelompok sembahyang Yue (Yak) diantara sembahyang Go Gwee Ce Go dan sembahyang Twan Yang. Sembahyang dikelompokan juga dalam suatu elemen

yang berpotensi untuk dijelaskan Kembali dalam media yang menarik sehingga dapat memperjelas makna dan proses sembahyang untuk generasi muda. Penyajian media dalam buku dibuat dengan menyertakan proses dan penjelasan sejarah sembahyang bacang beserta elemen gambar yang membantu dalam penyampaian informasi.

Buku pengenalan sembahyang bacang ini dimulai dengan penjelasan sembahyang bacang yang memiliki sejarah dan tahapan proses dalam pelaksanaannya yang dapat membedakan tujuan utama dalam pelaksanaannya. Pemahaman dengan konsep informasi alur buku pengenalan tersusun dan memiliki hirarki yang jelas sehingga melalui buku ini, generasi muda sudah dapat memahami makna dan tahap proses yang berlangsung dalam sembahyang bacang.

Struktur buku pengenalan mengenai sembahyang bacang dimulai dengan penjelasan arti, sejarah, tokoh, proses ritual, elemen yang digunakan dan ditutup dengan beberapa resep bacang yang digunakan dalam ritual. Penggunaan warna yang berkonsep *sacred* dan *warm* yang disertai dengan gambar untuk memperjelas informasi yang disampaikan.

5.2. Saran

Penyusunan dalam perancangan buku harus diperhatikan, dimana tidak semua informasi yang kompleks dapat dijelaskan dalam satu buku. Bagaimana memilah informasi yang lebih penting secara tidak langsung dapat memperjelas informasi-informasi lainnya. Hal ini perlu diperhatikan dimana informasi yang lebih berat dan kompleks lebih cepat membuat generasi muda bingung. Pemanfaatan buku

pengetahuan ini juga dapat digunakan oleh orang tuadalam memperkenalkan pengetahuan kepada anak-anak yang masih belum paham dalam makna budaya tersebut dan proses pelaksanaannya.

Perancangan buku pengenalan mengenai sembahyang bacang dapat dibuat menjadi sebuah media yang mengenalkan sejarah, elemen yang digunakan, dan proses tahapan sembahyang. Pengenalan ini juga dapat di tingkatkan lebih jauh dengan menyertakan gambar dari informasi yang lebih lengkap sehingga dapat membuat generasi muda lebih memahami informasi yang dibahas.